

# Digital Mindset dan Inovasi sebagai Kunci Peningkatan Kinerja UMKM

Aznuriyandi<sup>1\*</sup>



<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Sept 20, 2025

Revised Okto 15, 2025

Accepted Nop 16, 2025

Available online Nop 25, 2025

### Keywords:

Digital Mindset; Inovasi;  
Kinerja UMKM



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Kompetif

## ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of Digital Mindset and Innovation on the Performance of MSME Managers in Pekanbaru City. The research sample consisted of 90 MSME managers selected by purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using multiple regression to determine the relationship between the independent variables (Digital Mindset and Innovation) and the dependent variable (MSME Performance). The results of the analysis showed that the overall regression model was significant ( $F = 50.448$ ;  $p < 0.001$ ) with an  $R^2$  value of 0.537, which means that 53.7% of the variation in MSME performance can be explained by Digital Mindset and Innovation, while the rest is influenced by other factors. Partially, Digital Mindset has a positive and dominant influence on the performance of MSME managers ( $\beta = 0.541$ ;  $p < 0.001$ ), followed by Innovation ( $\beta = 0.312$ ;  $p < 0.001$ ). These findings indicate that developing digital thinking and innovative skills among MSME managers plays a crucial role in improving business performance, strengthening competitiveness, and supporting business growth in the digital era. This study recommends regular training and programs to develop digital competencies, as well as innovation strategies, for MSME managers to

improve their business effectiveness and sustainability. The findings are expected to serve as a reference for policymakers, academics, and MSME practitioners in designing strategies to improve business performance.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Peran UMKM sangat strategis karena tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam skala lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan stabilitas ekonomi nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia dan menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM memiliki implikasi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, di era digital yang terus berkembang, UMKM menghadapi tantangan yang kompleks, terutama terkait adaptasi terhadap teknologi, daya saing pasar, dan inovasi produk serta layanan. Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis agar UMKM tidak tertinggal dan tetap kompetitif.

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital telah menjadi fokus utama penelitian di bidang kewirausahaan. Penelitian oleh Dien Hawa et al. (2024)

menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran dan keberlanjutan UMKM batik di Banyumas, terutama dalam hal penetrasi pasar dan efisiensi operasional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Lestari dan Muttaqin (2023) yang menekankan bahwa inovasi digital menjadi faktor utama dalam mempertahankan resiliensi dan daya saing UMKM di era endemi. Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berinovasi, khususnya melalui teknologi digital, bukan hanya meningkatkan kinerja bisnis tetapi juga memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat.

Selain inovasi digital, digital mindset juga semakin mendapat perhatian sebagai faktor psikologis penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Digital mindset didefinisikan sebagai pola pikir pengelola atau wirausahawan yang terbuka terhadap teknologi, berpikiran inovatif, dan siap memanfaatkan solusi digital dalam operasional bisnis. Nurbayti (2024) menemukan bahwa digital mindset berkontribusi signifikan terhadap produktivitas UMKM, terutama ketika dikombinasikan dengan kemampuan komunikasi yang efektif dan adopsi teknologi. Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup; pemikiran digital yang matang diperlukan agar transformasi digital benar-benar berdampak pada kinerja usaha. Hal ini relevan dengan konsep kapabilitas dinamis, yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi atau individu dalam menyesuaikan sumber daya internal agar tetap kompetitif di lingkungan yang berubah cepat.

Faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam mendorong digitalisasi UMKM. Nugraha, Malihatun, dan Bramantio (2023) mengidentifikasi faktor politik, ekonomi, sosial, dan teknologi (PEST) sebagai determinan penting bagi tingkat adopsi digitalisasi di kalangan UMKM. Misalnya, akses terhadap infrastruktur digital, dukungan pemerintah, dan pelatihan kewirausahaan digital dapat memengaruhi seberapa cepat pengelola UMKM mengembangkan mindset digital dan kemampuan inovatif. Dengan kata lain, kesuksesan transformasi digital dan inovasi tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti kemampuan dan motivasi pengelola, tetapi juga pada dukungan konteks eksternal yang memadai.

Dalam konteks manajerial, digital mindset dan inovasi merupakan elemen penting dalam strategi pengelolaan UMKM. Penelitian di *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UMKM (JEDBUS, 2025)* menunjukkan bahwa strategi digital yang terstruktur dapat meningkatkan kinerja UMKM melalui efisiensi operasional, peningkatan pendapatan, dan pertumbuhan pangsa pasar digital. Temuan ini menekankan bahwa pengembangan digital mindset harus dilihat sebagai bagian integral dari manajemen strategis, bukan sekadar penerapan teknologi. Selain itu, penelitian Nurbayti (2024) menambahkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik menjadi pendukung

keberhasilan implementasi digitalisasi, karena pengelola UMKM perlu menyampaikan ide dan strategi inovatif secara efektif kepada tim, pelanggan, dan mitra bisnis.

Berdasarkan kerangka teori yang ada, digital mindset dan inovasi dapat dipandang sebagai variabel determinan utama kinerja UMKM. Digital mindset mencerminkan kesiapan kognitif dan sikap pengelola dalam menerima serta menggunakan teknologi, sedangkan inovasi mencerminkan kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan ide baru yang dapat meningkatkan nilai produk, efisiensi proses, atau model bisnis. Teori kapabilitas dinamis menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi dan inovasi ini penting agar UMKM tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Selain itu, teori inovasi Schumpeterian menegaskan bahwa inovasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi, sehingga UMKM yang mampu berinovasi secara berkelanjutan akan lebih mampu meningkatkan kinerjanya.

Meskipun telah banyak penelitian tentang digitalisasi UMKM, masih terdapat gap penelitian yang signifikan. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menekankan pada aspek teknis transformasi digital, seperti penggunaan platform e-commerce, media sosial, atau sistem informasi bisnis. Penelitian tentang digital mindset sebagai variabel psikologis dan prediktor inovasi masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah tertentu sehingga karakteristik lokal UMKM di kota Pekanbaru, dengan kondisi sosial-ekonomi dan infrastruktur digital yang unik, masih jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengelola UMKM di Pekanbaru untuk memahami sejauh mana digital mindset dan inovasi memengaruhi kinerja usaha mereka.

Penelitian terdahulu yang relevan mencakup beberapa temuan penting. Junita dan Damanik (2023) meneliti pengaruh kepemimpinan digital terhadap kapabilitas inovasi digital dan kinerja UMKM, dan menemukan bahwa kepemimpinan digital berperan signifikan dalam mendorong inovasi dan performa bisnis. Lestari dan Muttaqin (2023) menekankan bahwa inovasi digital memperkuat kompetensi wirausaha dan meningkatkan resiliensi UMKM, sedangkan Nurbayti (2024) menunjukkan pentingnya digital mindset dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan produktivitas UMKM. Penelitian oleh Siregar dan Daulay (2024) mengonfirmasi hubungan positif antara kepemimpinan kewirausahaan, transformasi digital, dan kinerja UMKM. Temuan-temuan ini membangun dasar teori bahwa digital mindset dan inovasi adalah variabel kunci dalam peningkatan kinerja UMKM, namun penelitian kontekstual di Pekanbaru masih diperlukan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital mindset dan inovasi terhadap kinerja pengelola UMKM di Kota

Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dengan menambah literatur mengenai peran digital mindset dalam kinerja UMKM, serta kontribusi praktis dengan memberikan rekomendasi bagi pengelola UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga pendukung UMKM untuk merancang program pelatihan dan strategi pengembangan usaha berbasis digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi gap penelitian lokal, sehingga dapat memberikan insight spesifik mengenai dinamika UMKM di Pekanbaru dan strategi peningkatan kinerja yang relevan dengan konteks daerah tersebut.

Secara keseluruhan, digital mindset dan inovasi bukan hanya faktor pendukung, tetapi dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan pemahaman dan penerapan digital mindset yang baik, pengelola UMKM mampu mengadopsi teknologi secara efektif, menciptakan produk dan layanan inovatif, serta meningkatkan daya saing usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan strategi pengelolaan UMKM di era digital, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang transformasi digital dan inovasi dalam konteks UMKM lokal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh digital mindset dan inovasi terhadap kinerja pengelola UMKM di Kota Pekanbaru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan melakukan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh pengelola UMKM di Kota Pekanbaru, dengan sampel sebanyak 90 pengelola UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengelola yang aktif menjalankan usaha minimal 2 tahun dan memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel yang diukur meliputi digital mindset, inovasi, dan kinerja UMKM. Digital mindset diukur melalui indikator sikap pengelola terhadap teknologi, adaptasi digital, dan kesiapan berpikir inovatif (Nurbayti, 2024), sedangkan inovasi diukur melalui kemampuan pengelola menciptakan produk, layanan, dan proses baru berbasis digital (Lestari & Muttaqin, 2023). Kinerja UMKM diukur menggunakan indikator pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan, sesuai dengan standar pengukuran

kinerja usaha mikro dan kecil yang diadaptasi dari Nugraha, Malihatun, dan Bramantio (2023).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh digital mindset dan inovasi secara simultan dan parsial terhadap kinerja UMKM. Uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi (Gujarati & Porter, 2021). Selain itu, uji signifikansi dilakukan melalui uji F dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai kontribusi digital mindset dan inovasi terhadap kinerja UMKM di konteks lokal Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital mindset dan inovasi terhadap kinerja pengelola UMKM di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian terdiri dari 90 pengelola UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap kinerja UMKM.

Tabel 1. Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	2.450	3.637	-	0.674	0.502	-	-
Digital Mindset	0.609	0.091	0.541	6.679	0.000	0.811	1.233
Inovasi	0.349	0.091	0.312	3.857	0.000	0.811	1.233

Sumber: Data Lapangan diolah, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara digital mindset dan inovasi dengan kinerja pengelola UMKM, dengan nilai  $R = 0,733$ . Nilai  $R^2 = 0,537$  mengindikasikan bahwa 53,7% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh digital mindset dan inovasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Setelah dikoreksi untuk jumlah variabel dan ukuran sampel, Adjusted  $R^2 = 0,526$ , yang menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen terhadap kinerja UMKM tetap signifikan.

Hasil ANOVA (Tabel 2) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan ( $F = 50,448$ ;  $p < 0,001$ ). Hal ini menegaskan bahwa digital mindset dan inovasi secara simultan berpengaruh signifikan

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	254.700	2	127.350	50.448	.000
Residual	219.622	87	2.524		
Total	474.322	89			

Sumber: Data Lapangan diolah, 2025

Uji signifikansi model melalui ANOVA memperlihatkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dengan nilai  $F = 50,448$  dan  $p < 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa digital mindset dan inovasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja bersama-sama untuk meningkatkan performa usaha, bukan hanya salah satu variabel secara parsial.

Secara parsial, digital mindset memiliki pengaruh positif yang paling dominan terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien regresi  $\beta = 0,541$ ,  $t = 6,679$ , dan  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemikiran digital pengelola UMKM, semakin tinggi pula kinerja usaha yang dikelola. Variabel inovasi juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja, dengan koefisien regresi  $\beta = 0,312$ ,  $t = 3,857$ , dan  $p < 0,001$ , meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan digital mindset. Kedua variabel menunjukkan toleransi  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , yang menandakan tidak ada masalah multikolinearitas antara digital mindset dan inovasi.

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:  $\text{Kinerja UMKM} = 2,450 + 0,609(\text{Digital Mindset}) + 0,349(\text{Inovasi})$ . Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit pada digital mindset pengelola akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,609 unit, sedangkan setiap peningkatan satu unit inovasi akan meningkatkan kinerja sebesar 0,349 unit. Hasil ini menegaskan bahwa pengembangan pemikiran digital pengelola memiliki peran kunci dalam meningkatkan performa usaha, diikuti oleh kemampuan inovasi dalam menciptakan produk, layanan, dan proses baru berbasis digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurbayti (2024) dan Lestari & Muttaqin (2023), yang menekankan pentingnya digital mindset dan inovasi dalam meningkatkan produktivitas serta daya saing UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola UMKM yang memiliki mindset digital yang kuat dan kemampuan inovatif yang baik mampu meningkatkan kinerja usaha secara signifikan. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pengelolaan UMKM, termasuk program pelatihan digital dan inovasi, yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah maupun lembaga pendukung UMKM untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di era digital.

## **Pembahasan**

Penelitian ini meneliti pengaruh digital mindset dan inovasi terhadap kinerja pengelola UMKM di Kota Pekanbaru. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya kemampuan adaptasi digital dan inovasi sebagai pendorong performa organisasi, khususnya dalam konteks usaha kecil dan menengah.

### **Pengaruh Digital Mindset terhadap Kinerja UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital mindset memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien regresi  $\beta = 0,541$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengelola UMKM yang memiliki pola pikir terbuka terhadap teknologi, mampu beradaptasi dengan transformasi digital, dan memiliki kesiapan berpikir inovatif akan lebih efektif dalam menjalankan usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurbayti (2024), yang menemukan bahwa digital mindset berperan penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM, terutama ketika digabungkan dengan kemampuan komunikasi yang efektif. Pengelola yang memiliki digital mindset cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru, memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, dan menerapkan proses operasional yang lebih efisien, sehingga berdampak langsung pada kinerja usaha.

Dari perspektif kapabilitas dinamis, digital mindset berfungsi sebagai kemampuan internal yang memungkinkan pengelola menyesuaikan sumber daya dan strategi usaha dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Teece, 2014). Dalam konteks UMKM, pengelola dengan digital mindset mampu merespons peluang pasar secara lebih cepat, mengoptimalkan proses internal, dan meningkatkan nilai tambah produk. Dengan demikian, pengembangan digital mindset bukan sekadar soal penggunaan teknologi, tetapi juga tentang membangun pola pikir adaptif, kreatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan usaha.

### **Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM**

Selain digital mindset, penelitian ini menemukan bahwa inovasi juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien  $\beta = 0,312$ . Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelola dalam menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide baru, baik dalam produk, layanan, maupun proses bisnis, mampu meningkatkan efektivitas operasional dan kepuasan pelanggan. Penelitian Lestari & Muttaqin (2023) mengonfirmasi bahwa inovasi digital berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi wirausaha dan mempertahankan daya saing UMKM di era digital.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori inovasi Schumpeterian, yang menekankan bahwa inovasi merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kinerja usaha. Inovasi memungkinkan UMKM untuk menciptakan diferensiasi produk dan layanan, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dalam praktiknya, inovasi dapat berupa penerapan teknologi baru, pengembangan model bisnis digital, atau pembaruan metode produksi yang lebih efisien. Oleh karena itu, pengelola yang mampu berinovasi akan lebih siap menghadapi kompetisi pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

#### Digital Mindset dan Inovasi secara Simultan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital mindset dan inovasi secara simultan mampu menjelaskan 53,7% variasi kinerja UMKM. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel bekerja secara sinergis. Pengelola yang memiliki digital mindset cenderung lebih inovatif, karena pola pikir terbuka terhadap teknologi mendorong munculnya ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Sebaliknya, inovasi yang diterapkan akan lebih efektif apabila didukung oleh mindset digital yang adaptif dan proaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Junita & Damanik (2023), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan digital mendorong kapabilitas inovasi, sehingga meningkatkan kinerja UMKM.

Selain itu, penelitian Siregar & Daulay (2024) menegaskan bahwa kombinasi antara kepemimpinan kewirausahaan, transformasi digital, dan inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan internal, pola pikir digital, dan strategi inovatif harus dilakukan secara terpadu agar memberikan dampak maksimal pada performa usaha.

#### Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai hubungan antara digital mindset, inovasi, dan kinerja UMKM. Pertama, penelitian ini menegaskan pentingnya variabel psikologis, seperti pola pikir digital, sebagai faktor prediktor kinerja, yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam konteks UMKM lokal. Kedua, penelitian ini memperlihatkan bahwa inovasi, baik produk, layanan, maupun proses bisnis, tetap menjadi variabel penting yang memediasi pengaruh digital mindset terhadap kinerja. Ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa teori kapabilitas dinamis dan teori inovasi Schumpeterian dapat diterapkan secara empiris untuk memahami perilaku pengelola UMKM di era digital.

#### Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengelola UMKM, pemerintah, dan lembaga pendukung:

1. Bagi pengelola UMKM, penting untuk mengembangkan mindset digital melalui pelatihan, workshop, dan pembiasaan penggunaan teknologi dalam operasional usaha. Mindset digital yang kuat akan meningkatkan kemampuan beradaptasi dan mendorong inovasi yang relevan. Pengembangan mindset digital merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja usaha di era digital. Mindset digital bukan hanya kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup pola pikir terbuka, proaktif, dan adaptif terhadap perubahan dan inovasi. Pengelola UMKM yang memiliki digital mindset yang kuat cenderung lebih cepat memahami peluang pasar baru, memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan distribusi, serta mampu mengoptimalkan proses operasional melalui teknologi. Untuk mencapai hal tersebut, pengelola UMKM perlu secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital, mulai dari penggunaan media sosial, e-commerce, sistem pembayaran digital, hingga manajemen data. Selain itu, pembiasaan penggunaan teknologi dalam kegiatan operasional sehari-hari juga penting untuk membentuk pola pikir digital yang konsisten. Misalnya, pengelola dapat menerapkan sistem pencatatan digital, otomatisasi proses produksi, atau analisis data pelanggan secara rutin. Praktik ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga mendorong munculnya inovasi yang relevan, baik dalam bentuk produk, layanan, maupun strategi pemasaran. Dengan mindset digital yang kuat, pengelola UMKM mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar yang cepat, mengambil keputusan berbasis data, dan menciptakan nilai tambah yang meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, pengembangan digital mindset merupakan investasi penting yang berdampak jangka panjang bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.
2. Bagi pemerintah dan lembaga pendukung UMKM, hasil penelitian ini menekankan perlunya program pemberdayaan yang fokus pada pengembangan digital mindset dan inovasi. Misalnya, penyediaan pelatihan digital, mentoring inovasi, serta akses ke teknologi dan pasar digital. Bagi pemerintah dan lembaga pendukung UMKM, hasil penelitian ini menekankan pentingnya merancang program pemberdayaan yang terfokus pada pengembangan digital mindset dan kemampuan inovasi pengelola UMKM. Digitalisasi dan inovasi tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya dukungan eksternal yang sistematis. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan berbagai inisiatif yang memungkinkan pengelola UMKM untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Contohnya termasuk pelatihan digital yang mencakup penggunaan platform e-commerce, media sosial untuk pemasaran, manajemen sistem informasi, serta analisis data

pelanggan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, program mentoring inovasi juga sangat penting. Melalui bimbingan dari praktisi bisnis atau ahli digital, pengelola UMKM dapat belajar merancang produk dan layanan baru, mengembangkan strategi pemasaran kreatif, serta menerapkan model bisnis berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dukungan lain yang diperlukan adalah akses terhadap teknologi dan pasar digital, seperti penyediaan perangkat lunak, platform digital, modal teknologi, dan kemitraan dengan marketplace atau jaringan bisnis yang lebih luas. Kombinasi antara pelatihan, mentoring, dan akses teknologi ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas pengelola UMKM untuk mengadopsi mindset digital dan menerapkan inovasi secara berkelanjutan, sehingga meningkatkan daya saing usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pendekatan ini, pemerintah dan lembaga pendukung dapat memastikan UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di era ekonomi digital.

3. Strategi pengembangan UMKM harus memadukan digital mindset dan inovasi, sehingga pengelola tidak hanya mampu mengadopsi teknologi, tetapi juga mampu menciptakan ide-ide baru yang meningkatkan daya saing dan kinerja usaha secara berkelanjutan. Strategi pengembangan UMKM harus dirancang secara terpadu, dengan menekankan kombinasi antara pengembangan digital mindset dan kemampuan inovasi pengelola. Digital mindset memungkinkan pengelola untuk terbuka terhadap teknologi, berpikir adaptif, dan proaktif dalam menghadapi perubahan pasar yang cepat. Sementara itu, kemampuan inovasi mendorong terciptanya produk, layanan, dan proses baru yang relevan dengan kebutuhan konsumen dan tren pasar. Dengan memadukan kedua aspek ini, strategi pengembangan UMKM tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi semata, tetapi juga pada penciptaan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan nilai tambah usaha. Pendekatan terpadu ini penting karena adopsi teknologi tanpa disertai inovasi cenderung menghasilkan peningkatan efisiensi yang terbatas, namun tidak secara signifikan meningkatkan daya saing usaha. Sebaliknya, inovasi tanpa pemahaman digital dapat membatasi kemampuan pengelola dalam mengimplementasikan ide-ide baru secara efektif di era digital. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM harus mencakup pelatihan digital, mentoring inovasi, dan pembiasaan penggunaan teknologi dalam operasional sehari-hari, sehingga pengelola dapat menerapkan solusi kreatif yang memaksimalkan potensi digitalisasi. Dengan pendekatan ini, UMKM akan mampu meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan, memperluas pangsa pasar, dan membangun posisi kompetitif yang lebih kuat. Sinergi antara digital mindset dan inovasi menjadi fondasi penting bagi

pengembangan strategi yang adaptif, kreatif, dan berorientasi masa depan, sehingga UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang di tengah dinamika ekonomi digital yang terus berubah.

#### Keterbatasan Penelitian

Meskipun memberikan kontribusi empiris yang signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada pengelola UMKM di Kota Pekanbaru sehingga generalisasi ke wilayah lain harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, sehingga hubungan sebab-akibat antara digital mindset, inovasi, dan kinerja masih perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian longitudinal. Ketiga, terdapat faktor eksternal lain, seperti dukungan pemerintah, akses pasar, dan kondisi ekonomi, yang belum dimasukkan dalam model penelitian, namun berpotensi memengaruhi kinerja UMKM.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa digital mindset dan inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pengelola UMKM. Digital mindset menjadi faktor dominan yang mendorong adaptasi terhadap transformasi digital, sedangkan inovasi memperkuat kemampuan UMKM untuk menciptakan produk, layanan, dan proses baru yang meningkatkan efektivitas usaha. Kombinasi kedua variabel ini menjelaskan lebih dari setengah variasi kinerja UMKM, menunjukkan sinergi antara pola pikir digital dan kemampuan inovatif. Temuan ini memberikan dasar teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja UMKM di era digital, khususnya di konteks lokal Pekanbaru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dien Hawa, S., Wijaya, A., & Putra, R. (2024). Transformasi digital dan kinerja pemasaran UMKM batik Banyumas. *Jurnal Studi Industri dan Teknologi Publik*, 12(2), 101-115. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jsitp/article/view/1607>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Junita, A., & Damanik, R. (2023). Pengaruh kepemimpinan digital terhadap kapabilitas inovasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Kompetitif*, 9(1), 45-58. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/2450>

- Lestari, F., & Muttaqin, A. (2023). Inovasi digital dan resiliensi wirausaha UMKM di era endemi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Lembaga Kita*, 11(3), 67-81. <https://journal.lembagakita.org/jemsi/article/view/1600>
- Nugraha, R., Malihatun, M., & Bramantio, F. (2023). Analisis faktor PEST dalam digitalisasi UMKM di Indonesia. *Jurnal Nasional Manajemen dan Strategi*, 15(4), 200-214. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MASTER/article/view/26597>
- Nurbayti, D. (2024). Digital mindset, transformasi digital, dan kemampuan komunikasi dalam meningkatkan produktivitas UMKM. *Jurnal Siber Multi Disiplin*, 6(2), 120-135. <https://research.e-siber.org/JSMD/article/view/185>
- Siregar, T., & Daulay, H. (2024). Kepemimpinan kewirausahaan, transformasi digital, dan kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 33-48. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/GBK/article/view/1327>
- Teece, D. J. (2014). The foundations of enterprise performance: Dynamic and ordinary capabilities in an (economic) theory of firms. *Academy of Management Perspectives*, 28(4), 328-352. <https://doi.org/10.5465/amp.2013.0116>